
EFEKTIVITAS KEMITRAAN PEMERINTAH DAERAH DAN SWASTA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SDGS DI SEKTOR PENDIDIKAN

Syaeful Mu'minim ¹

¹ Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.II, RT.II/RW.I4, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota
Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

^{1*} [Syaeul.muminim@mhs.unj.ac.id](mailto:Syaeful.muminim@mhs.unj.ac.id)

Artikel Info

Artikel History:

Received Mei 24, 2025

Revised Mei 28, 2025

Accepted Mei 30, 2025

Keywords:

Pendidikan
SDGS

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa efektif kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta dalam mengimplementasikan program Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya di sektor pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa daerah yang telah menerapkan skema kemitraan pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan, namun masih terdapat kendala dalam hal koordinasi, transparansi, dan kesinambungan program.

Corresponding Author:

Syaeful Mu'minim
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Email: [Syaeul.muminim@mhs.unj.ac.id](mailto:Syaeful.muminim@mhs.unj.ac.id)

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, sejahtera, dan berdaya saing. Dalam kerangka global, pentingnya pendidikan dituangkan secara eksplisit dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang diluncurkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Dari 17 tujuan yang dicanangkan, tujuan keempat (SDG 4) menekankan upaya untuk “menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, serta mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.” Pendidikan bukan hanya dilihat sebagai sektor tersendiri, tetapi menjadi fondasi keberhasilan tujuan-tujuan SDGs lainnya, mulai dari pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, kesetaraan gender, hingga pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks nasional, Pemerintah Indonesia telah mengadopsi dan mengintegrasikan tujuan-tujuan SDGs ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), serta mendorong daerah untuk menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) SDGs. Bentuk-bentuk kemitraan yang berkembang sangat beragam. Beberapa bentuk kolaborasi meliputi pembangunan infrastruktur sekolah, penyediaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis industri, penyediaan beasiswa, hingga pembentukan pusat-pusat keunggulan vokasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan studi pustaka (library research) yang difokuskan pada dua wilayah, yaitu DKI Jakarta dan Bandung, yang telah melaksanakan program kemitraan pendidikan lebih dari dua tahun. Jakarta dipilih sebagai representasi metropolitan dengan orientasi pada digitalisasi sekolah, sedangkan Bandung dipilih karena menerapkan pendekatan kolaboratif berbasis komunitas dan inklusi sosial. Objek penelitian berupa program kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam mendukung pencapaian SDGs bidang pendidikan, dengan data yang dikumpulkan melalui publikasi resmi pemerintah (RPJMD, RAD SDGs, laporan Dinas Pendidikan), laporan CSR perusahaan mitra (seperti PT Telkom Indonesia, Gojek, dan Google Indonesia), publikasi lembaga internasional (UNICEF, UNESCO, World Bank, OECD), serta artikel jurnal dan berita daring kredibel. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis dan thematic analysis melalui proses reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan verifikasi temuan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi serta mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema seperti bentuk kemitraan, kontribusi pihak swasta, dan dampak terhadap indikator pendidikan SDGs, kemudian menafsirkan isi dokumen baik dalam bentuk narasi maupun data numerik, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai sumber.

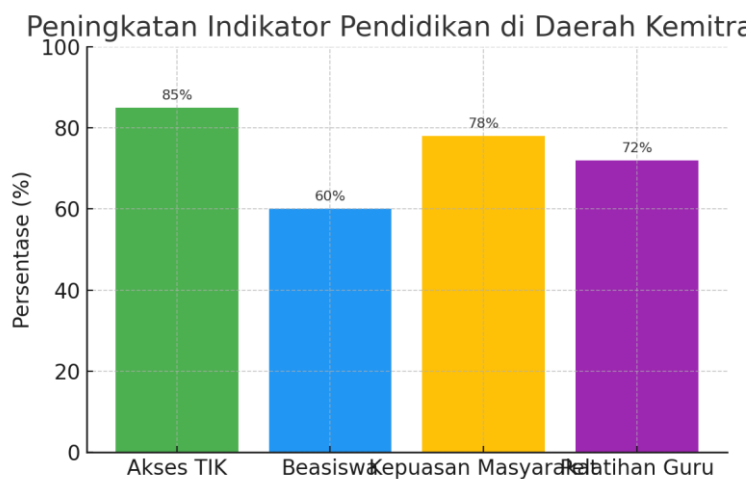
Hasil dan Pembahasan

Hasil telaah terhadap berbagai sumber dokumentasi dan publikasi menunjukkan bahwa bentuk kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam sektor pendidikan di Indonesia sangat beragam dan berkembang secara kontekstual. Di DKI Jakarta, kemitraan difokuskan pada

pengembangan *Smart School* melalui penyediaan perangkat digital, pelatihan guru berbasis teknologi, dan penguatan literasi digital siswa. Kemitraan ini sebagian besar dilaksanakan melalui program CSR perusahaan teknologi seperti Google Indonesia dan Telkom Indonesia.

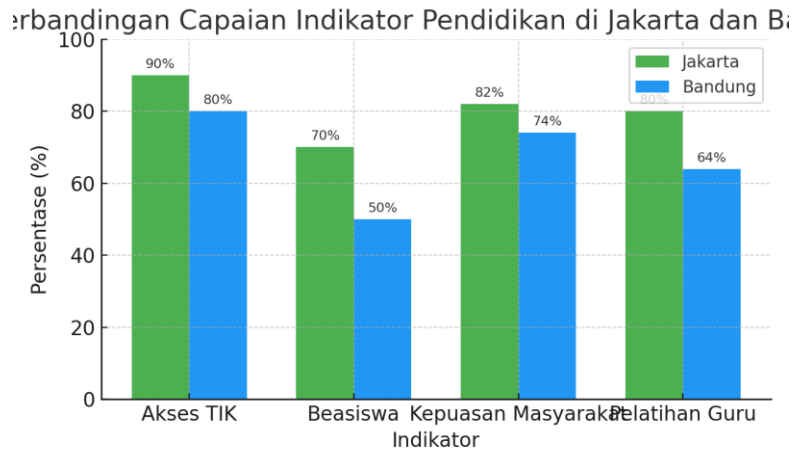
Sementara itu, di Kota Bandung, kolaborasi pemerintah dengan LSM dan perusahaan lokal difokuskan pada pengembangan *Sekolah Inklusif Berbasis Komunitas*, seperti yang tercermin dalam program *Solar Schools* yang bekerja sama dengan yayasan energi terbarukan dan komunitas warga. Program ini tidak hanya menyediakan infrastruktur pembelajaran, tetapi juga memperkuat pendidikan lingkungan hidup dan keterlibatan masyarakat dalam operasional sekolah (Gunawan & Rumiati, 2022). Secara umum, bentuk kemitraan terbagi menjadi beberapa kategori, pengadaan infrastruktur (laboratorium digital, ruang kelas ramah anak), penyediaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelatihan guru dan pendampingan pembelajaran.

A. Efektivitas Kemitraan dalam Mencapai SDGs Pendidikan



Gambar I. Menampilkan peningkatan indikator pendidikan (akses TIK, beasiswa, pelatihan guru) di daerah kemitraan.

Kemitraan yang terbentuk telah berkontribusi positif dalam meningkatkan indikator pendidikan daerah, khususnya dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Data dari World Bank (2020) dan laporan Kemdikbud menunjukkan bahwa daerah-daerah yang menerapkan kemitraan aktif, seperti Jakarta dan Bandung, mengalami peningkatan yang signifikan pada:



Gambar 2. Membandingkan capaian pendidikan antara Jakarta dan Bandung.

Efektivitas program terlihat dari keberhasilan Kota Bandung dalam memperluas akses pendidikan inklusif kepada siswa berkebutuhan khusus, serta keberhasilan Jakarta dalam mengintegrasikan pembelajaran digital pasca-pandemi COVID-19.

Studi oleh Hadisuamardjo (2014) dan Santosa (2020) memperkuat bahwa kemitraan yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal dan melibatkan komunitas memiliki daya ungkit yang besar terhadap perubahan sistem pendidikan secara holistik.

B. Tantangan dalam Pelaksanaan Kemitraan.

Meski menunjukkan hasil yang positif, implementasi kemitraan ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Belum adanya pedoman nasional yang mengatur standar kemitraan pendidikan secara detail, sehingga daerah menjalankan program dengan skema dan indikator keberhasilan yang berbeda-beda (OECD, 2018).
2. Minimnya transparansi dalam penggunaan dana CSR dan pelaporan kegiatan kemitraan.
3. Kesenjangan kapasitas kelembagaan daerah, terutama dalam aspek perencanaan, monitoring, dan evaluasi program kemitraan.
4. Keterlibatan swasta yang masih bersifat proyek jangka pendek, tanpa rencana jangka panjang yang berkelanjutan.
5. Kelemahan ini diperparah dengan belum optimalnya integrasi antara program CSR swasta dan rencana pembangunan pendidikan daerah (RPJMD), sehingga tidak selalu sinkron dengan kebutuhan dan prioritas daerah.

C. Strategi Perbaikan Dan Penguatan

Untuk memperkuat efektivitas kemitraan ke depan, beberapa strategi yang direkomendasikan antara lain:

1. Menyusun regulasi khusus atau pedoman teknis di tingkat nasional yang mengatur bentuk, mekanisme, serta indikator keberhasilan kemitraan pendidikan.

2. Mendorong sinkronisasi program CSR dengan dokumen perencanaan daerah seperti RPJMD dan RAD SDGs.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kemitraan melalui pelaporan publik, audit independen, serta partisipasi masyarakat.
4. Membentuk forum koordinasi multipihak di daerah, yang terdiri dari pemerintah, swasta, sekolah, dan masyarakat sipil untuk merumuskan program bersama.
5. Membangun sistem pemantauan dan evaluasi digital berbasis indikator SDGs untuk menilai kemajuan dan keberlanjutan program.

Kesimpulan

Kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam implementasi program Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya di sektor pendidikan, telah menjadi strategi penting dalam menjawab tantangan pembangunan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkelanjutan. Di Jakarta, implementasi program Smart School yang melibatkan perusahaan teknologi seperti Google dan Telkom Indonesia memperlihatkan keberhasilan dalam memperluas penggunaan TIK di sekolah, meningkatkan literasi digital, dan memperkuat kapasitas guru. Bentuk kemitraan yang ditemukan mencakup pengadaan infrastruktur, pelatihan guru, beasiswa siswa, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta edukasi berbasis nilai-nilai SDGs seperti inklusi, lingkungan hidup, dan kesetaraan.

Namun demikian, efektivitas kemitraan ini masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Salah satunya adalah belum adanya regulasi dan pedoman nasional yang baku dan operasional mengenai tata cara, standar keberhasilan, serta model kemitraan yang ideal di sektor pendidikan. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: Pemerintah pusat perlu menyusun pedoman nasional kemitraan pendidikan yang mencakup bentuk, prinsip, indikator keberhasilan, serta mekanisme evaluasi dan pelaporan. Pedoman ini penting untuk memastikan harmonisasi praktik kemitraan di seluruh daerah. Pemerintah daerah perlu mengintegrasikan program kemitraan ke dalam dokumen perencanaan resmi, seperti RPJMD dan RAD SDGs, agar kegiatan tersebut tidak berjalan di luar rencana pembangunan dan dapat dipantau serta didanai secara berkelanjutan. Pihak swasta diharapkan tidak hanya berkontribusi secara material, tetapi juga secara strategis, seperti berbagi keahlian, teknologi, dan pendampingan program. Komitmen jangka panjang dari sektor swasta menjadi kunci agar kemitraan tidak bersifat temporer dan seremonial.

Diperlukan forum koordinasi multipihak di tingkat lokal yang melibatkan dinas pendidikan, sektor swasta, sekolah, komunitas, dan tokoh masyarakat dalam setiap tahap kemitraan: mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini untuk memperkuat prinsip partisipatif dan meningkatkan akuntabilitas. Transparansi dan keterbukaan data perlu ditingkatkan, baik dari pemerintah maupun pihak swasta, melalui pelaporan rutin dan publikasi hasil program. Dengan begitu, publik dapat turut mengawasi sekaligus berpartisipasi aktif dalam penyempurnaan program. Lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian perlu dilibatkan untuk melakukan kajian dampak jangka panjang dari kemitraan yang telah dilakukan, sehingga pembuat kebijakan memiliki dasar ilmiah dalam menyusun strategi lanjutan. Dengan memperhatikan saran-saran di

atas, diharapkan kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta tidak hanya menjadi pelengkap dalam sistem pendidikan, melainkan bagian integral dari upaya kolektif menuju pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, sesuai dengan semangat SDGs.

Referensi

- Andriana, G., Novianti, E., Priyatna, C. C., & Rejeki, D. S. (2024). *Corporate Social Responsibility Pada Program Indonesia Digital Learning (IDL) PT. Telekomunikasi Indonesia. Profesi Humas, I(1)*, 25–32.
- Fadhli, M. (2022). *Transformasi Program CSR Di Bidang Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Pandemi Covid-19 Di Era New Normal. International Journal Of Innovation Review, I(1)*, 51–60.
- Gunawan, A., & Rumiati, R. (2022). *CSR Untuk Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan: Studi Kasus Solar Schools Di SMK Bandung. Prosiding PKM CSR 2022*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hadisuamardjo, H. (2025). *Pola Implementasi CSR Dalam Bidang Pendidikan Oleh PT Karya Tanah Subur. Future Academia, 3(1)*, 150–159.
- Khoiri, M., Sulistyorini, & Fitri, A. Z. (2024). *Implementasi CSR Untuk Meningkatkan SDM Dalam Pendidikan. Al-Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman, I(1)*, 45–52.
- Lismaiyar, L., Dewi, M., Salamah, U., Fitri, Y., & Sopar. (2025). *Pola Implementasi CSR Dalam Bidang Pendidikan Oleh PT Karya Tanah Subur. Future Academia, 3(1)*, 150–159.
- Manikutty, G., Setyawan, D., & Akbar, H. (2022). *Driving Innovation Through Project-Based Learning: STEAM For Social Good. Arxiv Preprint. <https://arxiv.org/abs/2210.12567>*
- Mardiyani, D., & Raharjo, S. T. (2023). *Peran Perusahaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Kesehatan Anak Di Indonesia. PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, 22(1)*, 47–72.
- Mayndarto, E. C. (2024). *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(4)*, 13345–13350.
- Ngan, S.-N. (2023). *Peran Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Menyediakan Pendidikan Dasar Bermutu. Vista Indonesia 2045. Arxiv Preprint. <https://arxiv.org/abs/2305.12345>*
- Perhimpunan Filantropi Indonesia. (2023, November 3). *Memperkuat Public-Private Partnership Untuk Mendukung Agenda Pembangunan Pendidikan Dan Lingkungan. <https://filantropi.or.id/berita/ppp-pendidikan>*
- Pitois, W., Prasitsiriphon, O., & Aekplakorn, W. (2020). *Extent Of Aging Across Education And Income Subgroups In Thailand. PLOS ONE, 15(12)*, E0242666.

- Purbasari, I., Dewinta, A., Surachmi, S., & Tahira, A. Z. (2021). *Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Terpadu*. *Scientia Et Technica*, 22(1), 101–111.
- Ramadhaniar, F. P., & Satispi, E. (2022). *Implementasi CSR PT Permodalan Nasional Madani: Ruang Pinter*. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 154–166.
- Suardin, L., Hidayatullah, M., & Pranata, R. (2022). *Pendidikan Sebagai Langkah Awal Mencapai Sdgs Di Indonesia*. *Proceedings Of The Annual International Conference On Cultural And Islamic Integration (AICCII)*, 3(1), 89–96.
- Subiyakto, A., Hidayatullah, R., & Adhiutama, A. (2021). *Assessing Mobile Learning System Performance In Indonesia*. *Arxiv Preprint*. <https://arxiv.org/abs/2103.08890>
- Tenriwaru, R., & Serang, S. (2025). *Integrasi Pendidikan Akuntansi CSR Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1111–1122.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Partnership In Education: Bridging Public And Private Sector*. Jakarta: UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia>
- Wiyono, D., Syam, H., & Mulyadi, A. (2025). *Strategic ESG-Driven Human Resource Practices In Bandung-Based Startups*. *Arxiv Preprint*. <https://arxiv.org/abs/2501.12321>
- World Bank. (2020). *Indonesia Education Sector Analysis: Spending More, Spending Better*. Washington, DC: World Bank. <https://documents.worldbank.org>